DIGITALISASI DAN PENYALAHGUNAAN: STUDI TENTANG DAMPAK PINJAMAN ONLINE ILEGAL DALAM MASYARAKAT CASHLESS ((Studi Kasus Mahasiswa/i Jurusan Bahasa Politeknik Negeri Bengkalis)

Halim Dwi Putra[1], M. Sabri[2], A. Malik[3]
Politenik Negeri Bengkalis[1,2,3]
Alamat Email halim@polbeng.ac.id[1], sabri@polbeng.ac.id[2], Malik@polbeng.ac.id[3]

Abstract

The development of digital technology has facilitated the emergence of online financial services, including online loans. However, this ease of access has also led to new challenges, notably the rise of illegal online loans. This study aims to analyze the negative impacts of illegal online loans on students of the Language Department at Politeknik Negeri Bengkalis, representing the younger generation in a cashless society. The study focuses on analyzing the psychological impacts, such as stress and anxiety; financial impacts, such as debt traps; and social impacts, such as the deterioration of interpersonal relationships that students may experience as a result of engaging with illegal online loans. Through in-depth qualitative analysis using a case study method, this research seeks to identify patterns in students' experiences and formulate recommendations for mitigation strategies and interventions that could be implemented by the university and regulators. This study provides in-depth insights into the risks and consequences of illegal online loans, particularly among students, and offers a foundation for policymaking and improving practices in the digital financial sector. Research Methodology: This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with 30 respondents selected via purposive sampling and document analysis related to online loan practices. Data analysis was conducted using content analysis techniques. Results: The findings indicate that illegal online loans have psychological impacts, such as stress and anxiety, financial impacts in the form of debt traps, and social impacts that harm students' interpersonal relationships. These results highlight the need for stricter regulations and more intensive financial education among students. Conclusion: This study underscores that while financial digitalization provides easier access to financial services, it also opens the door to misuse in the form of illegal online loans. Collaboration between educational institutions, regulators, and the community is needed to address this issue.

Keywords: illegal online loans, cashless society, negative impact, students, Politeknik Negeri Bengkalis, case study.

1. PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, transformasi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana masyarakat mengakses layanan keuangan. Adopsi teknologi digital telah mendorong perkembangan ekonomi cashless, di mana transaksi keuangan dilakukan secara elektronik tanpa menggunakan uang tunai fisik. Namun, kemajuan ini juga membawa tantangan baru, salah satunya adalah maraknya pinjaman online ilegal. Fenomena ini menjadi sorotan khusus dalam penelitian ini, yang fokus pada dampak pinjaman online ilegal terhadap mahasiswa jurusan Bahasa di Politeknik Negeri Bengkalis.

Politeknik Negeri Bengkalis, sebagai institusi pendidikan yang berada di garis depan pendidikan teknologi dan bisnis, memiliki populasi mahasiswa yang secara aktif menggunakan layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online. Kemudahan akses ke

layanan pinjaman online ini seringkali tidak dibarengi dengan pemahaman yang cukup tentang risiko legal dan finansial yang terkait. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami sejauh mana pengaruh negatif dari pinjaman online ilegal terhadap kehidupan mahasiswa, khususnya dari segi psikologis, finansial, dan sosial.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak psikologis, seperti stres dan kecemasan; dampak finansial, seperti perangkap utang; dan dampak sosial, seperti deteriorasi hubungan interpersonal yang mungkin dialami oleh mahasiswa akibat terlibat dengan pinjaman online ilegal. Melalui analisis kualitatif yang mendalam menggunakan metode studi kasus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola-pola pengalaman mahasiswa dan merumuskan rekomendasi untuk strategi mitigasi dan intervensi yang dapat dilakukan oleh pihak universitas dan regulator.
Terlibatnya mahasiswa dengan pinjaman online ilegal dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif yang serius, termasuk psikologis, finansial, dan sosial. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai masing-masing dampak tersebut berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Widhiantara, I. K., & Armedio, I. P. D. P. (2024)., Nuraziza, S., Rifani, R. A., & Hasan, H. (2024) dan M Allo, Y. R. (2024):

1. Dampak Psikologis

Stres dan Kecemasan: Mahasiswa yang terjerat pinjaman online ilegal sering mengalami tekanan mental yang tinggi. Stres muncul karena kesulitan finansial dan tekanan untuk memenuhi jatuh tempo pembayaran yang seringkali disertai dengan bunga tinggi. Kecemasan juga meningkat karena ketakutan akan kemungkinan tindakan penagihan yang agresif dan ancaman yang dapat merusak reputasi atau stabilitas mental mereka. Hal ini bisa mengganggu fokus akademik mereka, menurunkan prestasi, dan berdampak pada kesehatan mental secara keseluruhan sperti sering berbohong, ganti nomer Hape dan hilang tanpa kabar. Hasil ini selajan dengan penelitian dilakukan oleh Dayinati, E., Manurung, U. N., Putri, A. E., & Hasyim, H. (2024).

2. Dampak Finansial

Perangkap Utang: Pinjaman online ilegal seringkali memiliki struktur bunga yang tidak transparan dan sangat tinggi, membuat mahasiswa sulit untuk melunasi utang. Skema pembayaran yang dirancang untuk memaksimalkan denda dan biaya tambahan dapat dengan cepat menyebabkan utang bertambah, terkadang melebihi kemampuan pembayaran mahasiswa. Ini menciptakan siklus utang yang sulit dipecahkan, yang dapat berlanjut bahkan setelah mahasiswa menyelesaikan studinya. Hasil yang sama di tujukan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, N. A., Susyanti, J., & Novianto, A. S. (2024).

3. Dampak Sosial

Deteriorasi Hubungan Interpersonal: Dampak sosial dari terlibat dalam pinjaman online ilegal mungkin termasuk isolasi sosial, di mana mahasiswa mungkin merasa malu atau stigmatizasi sehingga mereka memilih untuk menyembunyikan masalah mereka dari teman dan keluarga. Situasi ini bisa mengakibatkan kehilangan dukungan sosial yang sangat dibutuhkan. Selain itu, tekanan untuk membayar hutang dapat menyebabkan mereka melakukan tindakan yang merusak hubungan, seperti meminjam uang dari teman atau keluarga tanpa kemampuan untuk membayar kembali, yang bisa merusak hubungan ini secara permanen, sejalan dan didukung hasil yang sama dibeberapa penelitian oleh Nuraini, I. (2024)., Aryuandri, I., & Bustami, A. W. (2024)., Srilestari, P. P., & Santoso, R. (2024) dan Astuti, R. Y. (2024).

Secara umum keterlibatan dengan pinjaman online ilegal menciptakan tekanan yang signifikan pada mahasiswa, mempengaruhi kesehatan mental, stabilitas finansial, dan interaksi sosial mereka. Pengalaman negatif ini menunjukkan perlunya pendidikan finansial yang lebih baik di kalangan mahasiswa dan kebijakan yang lebih kuat untuk melindungi mereka dari praktik pinjaman yang merugikan. Dalam konteks ini, universitas dan lembaga pengawas keuangan perlu mengambil langkah aktif untuk mengedukasi mahasiswa tentang risiko finansial dan menyediakan sumber daya untuk mendukung mereka yang terjebak dalam perangkap utang ini.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademik mengenai dampak negatif dari pinjaman online ilegal dalam konteks masyarakat cashless, serta menawarkan wawasan praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi di sektor pendidikan dan keuangan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam menghadapi masalah ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Mahasiswa yang terlibat dalam pinjaman online ilegal menghadapi berbagai dampak negatif yang signifikan, baik psikologis, finansial, maupun sosial Widhiantara, I. K., & Armedio, I. P. D. P. (2024)., Nuraziza, S., Rifani, R. A., & Hasan, H. (2024) dan M Allo, Y. R. (2024). Beberapa penelitian mengidentifikasi dampak utama sebagai berikut:

1. Dampak Psikologis: Mahasiswa yang terjebak dalam pinjaman online ilegal sering mengalami stres dan kecemasan karena tekanan finansial dan takut menghadapi penagihan agresif. Hal ini mempengaruhi kesehatan mental, prestasi akademik, dan hubungan pribadi mereka. Penelitian juga menunjukkan kecenderungan untuk berbohong, mengganti nomor telepon, atau menghilang tanpa kabar Dayinati, E., Manurung, U. N., Putri, A. E., & Hasyim, H. (2024).

2. Dampak Finansial: Pinjaman online ilegal memiliki bunga tinggi dan tidak transparan, menciptakan jebakan utang yang sulit diatasi Rohmah, N. A., Susyanti, J., & Novianto, A. S. (2024). Struktur pembayaran yang tidak adil mempersulit mahasiswa melunasi utang, bahkan setelah lulus, memicu siklus utang yang berkepanjangan.

3. Dampak Sosial: Mahasiswa yang terlibat dalam pinjaman ilegal sering mengalami isolasi sosial, malu, dan menjauh dari keluarga serta teman. Beberapa meminjam uang dari orang terdekat tanpa mampu mengembalikan, merusak hubungan sosial secara permanen. Nuraini, I. (2024)., Aryuandri, I., & Bustami, A. W. (2024)., Srilestari, P. P., & Santoso, R. (2024) dan Astuti, R. Y. (2024)

Secara keseluruhan, keterlibatan dalam pinjaman online ilegal menekan mahasiswa secara mental, finansial, dan sosial, menunjukkan perlunya edukasi keuangan dan kebijakan yang lebih ketat untuk melindungi mereka. Universitas dan regulator harus mengambil peran aktif dalam mendidik mahasiswa mengenai risiko finansial dan memberikan dukungan bagi mereka yang terjebak dalam utang ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dan memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dalam menghadapi tantangan di era masyarakat tanpa uang tunai

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman subjektif mahasiswa yang terlibat dengan pinjaman online ilegal. Desain penelitian ini adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena dalam konteks nyata, yaitu di kalangan mahasiswa jurusan Bahasa di Politeknik Negeri Bengkalis.

Kriteria Responden

Responden untuk studi ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Status Mahasiswa: Mahasiswa aktif jurusan Bahasa di Politeknik Negeri Bengkalis.
- Pengalaman Pinjaman: Mahasiswa yang memiliki pengalaman mengambil pinjaman online, legal atau ilegal, dalam dua tahun terakhir.
- Diversitas Demografis: Usaha dilakukan untuk memastikan keberagaman responden dalam hal usia, jenis kelamin, dan tahun studi untuk mendapatkan perspektif yang luas dan representatif.
- Konsensasi Sukarela: Semua responden harus bersedia berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela dan telah menandatangani formulir persetujuan yang menjelaskan tujuan studi, prosedur yang terlibat, dan hak mereka untuk privasi dan kerahasiaan.

Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui beberapa metode:

- Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan responden untuk mendalami pengalaman mereka terkait pinjaman online, termasuk motivasi, persepsi risiko, dan dampak yang dirasakan. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau online, tergantung pada ketersediaan responden, dan direkam untuk analisis lebih lanjut.
- Analisis Dokumen: Mengevaluasi dokumen terkait seperti kebijakan pinjaman online universitas, laporan keuangan, dan materi promosi pinjaman untuk menilai konteks regulasi dan informasi yang tersedia bagi mahasiswa.
- Grup Fokus: Mengadakan sesi grup fokus dengan partisipan untuk mendiskusikan secara kolektif pengalaman dan pandangan mereka terhadap pinjaman online ilegal. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi tema umum dan varian dalam pengalaman individu.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Langkah-langkah analisis mencakup:

- Transkripsi: Mengonversi semua rekaman audio dari wawancara dan diskusi grup fokus ke dalam teks.
- Koding: Mengidentifikasi, mengkategorikan, dan melabeli elemen-elemen utama dalam data sesuai dengan tema-tema yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- Sintesis Tema: Mengintegrasikan hasil koding untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang dampak pinjaman online ilegal terhadap mahasiswa.

Etika Penelitian

Penelitian ini akan mengikuti pedoman etika penelitian yang ketat, termasuk memastikan kerahasiaan dan anonimitas informasi responden. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etika di Politeknik Negeri Bengkalis.Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan wawasan mendalam tentang dampak pinjaman online ilegal dalam konteks kehidupan mahasiswa, dan menyarankan cara-cara untuk mitigasi risiko dan intervensi yang dapat dilakukan oleh pihak universitas dan lembaga keuangan.

.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terlibatnya mahasiswa dengan pinjaman online ilegal dapat menimbulkan serangkaian dampak negatif yang serius dan beragam, mempengaruhi aspek psikologis, finansial, dan sosial kehidupan mereka. Berikut ini adalah rincian dari setiap kategori dampak tersebut:

Dampak Psikologis

- Marah dan Mudah Tersinggung: Stres yang konstan akibat tekanan keuangan dan ketakutan akan penagihan hutang bisa membuat mahasiswa lebih mudah marah dan tersinggung. Ketika mereka merasa terpojok dan tidak memiliki kontrol atas situasi keuangan mereka, emosi negatif ini sering kali muncul dalam interaksi sehari-hari, baik dengan teman, keluarga, atau bahkan dalam lingkungan akademis.

- Berbohong: Untuk menyembunyikan masalah keuangan atau sumber tekanan dari orang lain, mahasiswa mungkin mulai berbohong. Ini dapat meliputi berbohong tentang situasi keuangan mereka, alasan kebutuhan uang, atau mengapa mereka tidak dapat menghadiri kegiatan sosial atau memenuhi kewajiban keuangan.

Dampak Finansial

- Perangkap Utang: Pinjaman online ilegal seringkali mengandung bunga dan biaya yang tinggi, yang cepat menumpuk dan membuat utang menjadi sulit untuk dilunasi. Mahasiswa mungkin mengambil pinjaman tambahan untuk membayar utang sebelumnya, menciptakan siklus berbahaya yang dapat mengganggu masa depan keuangan mereka jauh setelah mereka lulus.

- Kredit Macet: Ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran dapat berdampak negatif pada skor kredit mahasiswa, yang menghambat kemampuan mereka untuk mendapatkan pinjaman di masa depan, menyewa apartemen, atau bahkan mendapatkan pekerjaan.

Dampak Sosial

- Isolasi Sosial: Stigma dan malu yang berkaitan dengan hutang dapat mendorong mahasiswa untuk menarik diri dari jaringan sosial mereka. Mereka mungkin menghindari situasi di mana keadaan keuangan mereka mungkin terungkap atau dibicarakan, yang mengurangi dukungan sosial ketika mereka paling membutuhkannya.

- Konflik Dalam Hubungan: Teanagn keuangan dan perilaku yang berubah (seperti kemarahan dan kebohongan) dapat memperburuk hubungan dengan teman dan keluarga. Ini sering kali mengakibatkan konflik atau pemutusan hubungan, yang menambah tekanan emosional pada mahasiswa.

Dampak Akademis

Penurunan Prestasi Akademis: Beban emosional dan mental dari utang dapat mengganggu kemampuan mahasiswa untuk berkonsentrasi pada studi mereka. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademis, yang berpotensi mempengaruhi peluang karir mereka di masa depan.

Dampak Jangka Panjang

Kesehatan Mental: Dampak psikologis jangka panjang dari stres, ansietas, dan isolasi sosial bisa berkembang menjadi masalah kesehatan mental yang lebih serius seperti depresi atau gangguan kecemasan.

Frekuensi yang muncul akibat dampak psikologis akibat terlibat dengan pinjaman online ilegal dapat bervariasi berdasarkan banyak faktor, termasuk kondisi pribadi individu, dukungan sosial yang mereka terima, dan jumlah utang yang mereka tanggung. Namun, berdasarkan pengamatan umum terhadap efek psikologis dari tekanan keuangan, urutan kejadian dari yang paling sering muncul ke yang paling jarang adalah sebagai berikut:

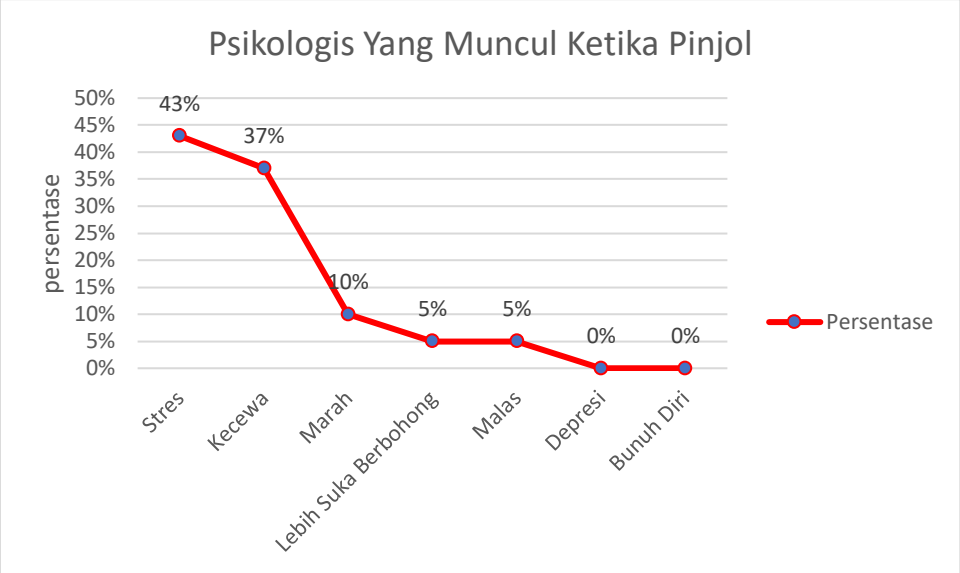
- Stres sebesar 43 % - Stres adalah respons psikologis yang sangat umum terhadap tekanan keuangan dan ketidakpastian, sering kali merupakan gejala pertama yang muncul ketika seseorang mengalami kesulitan keuangan.
- Kecewa 37 % - Kekecewaan sering kali muncul ketika harapan atau keinginan tidak terpenuhi, dalam hal ini adalah kegagalan untuk memanage atau mengatasi utang.
- Marah sebesar 10 % - Kemarahan bisa muncul sebagai reaksi terhadap stres atau keadaan yang tidak bisa dikontrol, seperti tekanan dari penagih hutang atau kesulitan finansial yang berkelanjutan.
- Lebih Suka Berbohong 5% - Berbohong bisa menjadi mekanisme pertahanan untuk menyembunyikan situasi finansial yang sebenarnya atau untuk menghindari malu dan stigma.
- Malas sebesar 5 % - Kehilangan motivasi atau perasaan apatis sering kali merupakan reaksi terhadap tekanan kronis dan kelelahan emosional yang disebabkan oleh stres berkepanjangan.
- Depresi sebesar 0 % - Depresi bisa berkembang jika stres dan dampak psikologis lainnya tidak ditangani dengan baik, terutama jika individu merasa terjebak dan tanpa harapan.
- Bunuh Diri sebesar 0 % - Ini adalah konsekuensi yang sangat serius dan untungnya lebih jarang, tetapi bisa terjadi ketika semua cara untuk mengatasi situasi terasa tidak berhasil dan individu merasa putus asa sepenuhnya.

Secara tabel dapat dilihat pada Tabel 1

Frekuensi Yang Muncul Akibat Dampak Psikologis Akibat Terlibat Dengan Pinjaman Online Ilegal

No	Psikologis	Persentase
1	Stres	43%
2	Kecewa	37 %
3	Marah	10 %
4	Lebih Suka Berbohong	5 %

5	Malas	5 %
6	Depresi	0 %
7	Bunuh Diri	0 %



Gambar 1.1 Psikologis Yang Muncul Ketika Pinjol

Pada Gambar 1.1 Psikologis Yang Muncul Ketika PinjolDistribusi Persentase Dampak Psikologis dapat di jelaskan sebagai berikut:

- Stres - 43%: Stres adalah dampak psikologis yang paling sering muncul. Ini menunjukkan bahwa tekanan untuk memenuhi kewajiban pembayaran yang seringkali disertai dengan tingkat bunga tinggi dan taktik penagihan yang agresif sangat mempengaruhi individu. Stres yang tinggi ini mungkin karena kesulitan dalam mengatur keuangan dan ketidakpastian mengenai kemampuan untuk melunasi hutang.

- Kecewa - 37%: Kekecewaan sering muncul ketika ekspektasi tidak terpenuhi, dalam hal ini bisa jadi adalah harapan untuk mengatasi kesulitan finansial dengan pinjaman yang malah menambah beban.

- Marah - 10%: Kemarahan bisa muncul sebagai respons terhadap frustrasi dari ketidakmampuan untuk mengelola hutang atau karena praktik penagihan yang tidak etis dan tekanan yang diakibatkan oleh lender.

- Lebih Suka Berbohong - 5%: Dampak ini mengindikasikan bahwa individu mungkin mulai berbohong untuk menyembunyikan masalah finansial dari keluarga dan teman, atau untuk mendapatkan lebih banyak pinjaman guna menutupi hutang yang ada.

- Malas - 5%: Rasa malas atau hilangnya motivasi ini bisa merupakan akibat dari depresi ringan atau kelelahan mental yang disebabkan oleh stres berkepanjangan.

- Depresi - 0%: Menarik bahwa tidak ada persentase yang signifikan untuk depresi, yang mungkin menunjukkan bahwa walaupun stres dan kecewa tinggi, kondisi-kondisi ini belum tentu berkembang menjadi depresi klinis, atau mungkin depresi tidak terdiagnosa atau dilaporkan.

- Bunuh Diri - 0%: Sama seperti depresi, tidak adanya kasus bunuh diri yang tercatat bisa jadi karena faktor-faktor seperti dukungan sosial yang cukup, atau juga mungkin karena tabu dan stigma sosial yang menghindarkan individu dari melaporkan pemikiran atau percobaan bunuh diri.

Sebab Akibat
Sebab: Dampak psikologis ini muncul sebagai reaksi terhadap tekanan finansial yang intens dan berkelanjutan, ketidakamanan ekonomi, serta praktik penagihan yang sering kali agresif dan mengintimidasi.

Akibat: Dampak-dampak ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental individu, tetapi juga dapat mempengaruhi kinerja mereka di tempat kerja atau sekolah, hubungan interpersonal mereka, dan prospek ekonomi jangka panjang mereka.

Pentingnya pendidikan keuangan dan akses ke informasi tentang pinjaman yang aman dan etis menjadi sangat krusial untuk mencegah dampak negatif ini. Institusi keuangan dan regulator harus bekerja bersama untuk mengedukasi masyarakat tentang risiko pinjaman online ilegal dan menyediakan jaring pengaman untuk mereka yang terjebak dalam siklus utang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah mengeksplorasi dampak pinjaman online ilegal pada mahasiswa jurusan Bahasa di Politeknik Negeri Bengkalis, yang menggambarkan bagaimana digitalisasi keuangan, sementara memberikan kemudahan akses ke layanan keuangan, juga membuka potensi penyalahgunaan yang serius. Dari hasil penelitian, teridentifikasi dampak negatif yang signifikan, termasuk stres dan kecemasan, perangkap utang, serta deteriorasi hubungan interpersonal.

Untuk Pembaca: Penelitian ini menekankan pentingnya kesadaran dan pendidikan tentang pinjaman online. Pembaca, terutama mahasiswa dan pemuda, dihimbau untuk memahami risiko dan konsekuensi hukum dari penggunaan layanan keuangan ilegal. Edukasi tentang manajemen keuangan yang baik dan pemilihan layanan keuangan yang legal dan etis adalah kunci untuk menghindari dampak negatif ini.

Untuk Pengguna Pinjaman Online: Pengguna harus melakukan verifikasi dan penilaian kritis terhadap penyedia layanan pinjaman online. Pastikan untuk memilih layanan yang terdaftar dan diatur oleh otoritas keuangan negara. Selalu baca dan pahami semua syarat dan ketentuan sebelum menyetujui pinjaman untuk menghindari terjebak dalam kondisi yang merugikan.

Untuk Instansi Kampus: Institusi pendidikan harus memainkan peran aktif dalam menyediakan pendidikan finansial kepada mahasiswa. Mereka juga harus berkolaborasi dengan regulator dan lembaga keuangan untuk mendukung program edukasi dan memberikan akses ke informasi tentang layanan keuangan yang aman dan bertanggung jawab. Politeknik Negeri Bengkalis, sebagai contoh, bisa mengembangkan modul pelatihan dan workshop tentang literasi keuangan digital.

Untuk Peneliti: Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memetakan secara lebih luas dampak ekonomi dan sosial dari pinjaman online ilegal di berbagai demografi dan lokasi. Hal ini penting untuk memahami skala penuh dari masalah ini dan mengembangkan intervensi yang lebih efektif. Melalui kesimpulan dan saran ini, diharapkan berbagai pihak dapat meningkatkan upaya mereka dalam melindungi masyarakat, khususnya generasi muda, dari dampak negatif pinjaman online ilegal.

.

6. DAFTAR PUSTAKA

Arianti, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Pinjaman Online Bayar Nanti Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Kampung Tanggul Angin Punggur Lampung Tengah (Doctoral Dissertation, Iain Metro).

Aryuandri, I., & Bustami, A. W. (2024). Analysis Of Payment Systems Using Shopee Pay-Later Reviewed From Islamic Economics. Al Fiddhoh: Journal Of Banking, Insurance, And Finance, 5(1), 48-56.

Astuti, R. Y. (2024). Risk Mitigation Analysis On Illegal Online Loans Based On Dsn Mui Fatwa Number 117/Dsn/Mui/Ii/2018 (Study Case In Maguwoharjo Village). In Proceedings Of Femfest International Conference On Economics, Management, And Business (Vol. 2, Pp. 518-527).

Cahyono, T. T. D. (2024). The Influence Of Easy Transactions, Security Of Transactions, Lifestyle On Impulsive Buying Behavior (Case Study Of Shopee Paylater Users In Sumbawa District): The Influence Of Ease Of Transaction, Transaction Security, Hedonic Lifestyle On Impulse Buying Behavior. In Proceeding Of Student Conference (Vol. 2, No. 5, Pp. 241-250).

Dayinati, E., Manurung, U. N., Putri, A. E., & Hasyim, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Generasi Milenial Dan Z Terjebak Pinjaman Online. As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal, 3(2), 753-760.

M Allo, Y. R. (2024). Usage Education Starting Online Loans In The Gen-Z Era For Students Of Vocational School 10 Cawang, East Jakarta. International Journal Of Commerce And Management Research, 10(1), 4-9.

Nugroho, A. P. (2024). Analisis Penggunaan Pembayaran Paylater Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Pandangan Islam. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(5), 4761-4774.

Nuraini, I. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Gaya Hidup, Dan Religiusitas Mahasiswa Feb Universitas Jambi Terhadap Keputusan Penggunaaan Fintech (Pinjaman Online) Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).

Nuraziza, S., Rifani, R. A., & Hasan, H. (2024). Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Parepare. Economics And Digital Business Review, 5(1), 448-457.

Rohmah, N. A., Susyanti, J., & Novianto, A. S. (2024). Pengaruh Social Media Marketing Fintech, Fintech Knowledge, Dan Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online P2p Lending. E-Jrm: Elektronik Jurnal Riset Manajemen, 13(01), 926-933.
Setiawan, F. H., Radjamin, I. P., & Ariani, M. (2024). Pinjaman Online: Perilaku Konsumtif Mahasiswa Surabaya Dalam Rangka Menunjang Status Sosial. Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej), 5(1), 413-425.

Setyadi, Y., Triyanto, T., & Wiyono, U. (2024). Bahaya Pinjaman Online Illegal Dan Dampaknya Bagi Masyarakat Bagi Masyarakat Yang Terjerat Hutang Piutang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 6926-6934.

Srilestari, P. P., & Santoso, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Paylater, Gaya Hidup Hedonis Dan Promosi Penjualan Terhadap Pembelian Impulsif Konsumen Online Shopee Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi, 4(7), 145-158.

Widhiantara, I. K., & Armedio, I. P. D. P. (2024). Studi Kelayakan Program Cicilan E-Wallet Shopee Paylater Dan Dampaknya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Generasi Z. Jurnal Ilmiah Satyagraha, 7(1), 142-155.